

**PENGEMBANGAN RETORIKA DAKWAH DALAM PROGRAM
MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ABDUL WAHAB
NIM:105271102819

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Abdul Wahab**, NIM. 105 27 11028 19 yang berjudul **“Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
20 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.

(.....)

Sekretaris : Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

Anggota : M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

(.....)

Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

(.....)

Pembimbing II : Aliman, Lc., M.Fil.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abdul Wahab**

NIM : 105 27 11028 19

Judul Skripsi : Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.

(.....)

2. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.

(.....)

3. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I.

(.....)

4. Muh. Ramli, M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wahab
NIM : 105271102819
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Syawwal 1444 H
15 Mei 2023 M



g membuat pernyataan

Abdul Wahab
NIM: 105271102819

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menyelesaikan studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya telah banyak mendapat dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua peneliti Bapak Darmin dan Ibu Kaise yang senantiasa memberi kasih sayang, harapan, semangat, motivasi, doa, dan dukungan kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr, Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Aliman, Lc., M. Fil. I, Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, M. Pd, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti, sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Aliman, Lc., M. Fil. I, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
7. Bapak H. Lukman Abdul Shamad, Lc, selaku direktur Ma'had Albir
8. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal banyak lelah menuangkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti kuliah.
9. Bapak Dr. H. Muhammad Syaiful Sholeh, M. Si, selaku mudir Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara di kota Makassar.
10. Teman-teman musyrif seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Makassar, 24 Syawwal 1444 H
15 Mei 2023 M
Yang membuat pernyataan

Abdul Wahab
NIM : 105271102819

ABSTRAK

Abdul Wahab, 105271102819. 2023. *Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Aliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan retorika santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, serta untuk mengetahui strategi pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan mendapatkan fakta empiris secara objektif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar selama empat bulan.

Adapun hasil penelitian ini diperoleh beberapa poin penting: *pertama*, Pelaksanaan program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar bertujuan untuk melatih dan membimbing santri agar berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Program yang dilaksanakan secara rutin pada malam ahad dan malam kamis tersebut menjadikan santri belajar menyampaikan ilmu melalui dakwah agar siap dan sigap saat sudah terjun di masyarakat. *Kedua*, Penerapan retorika (seni berbicara) santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar belum maksimal karena santri belum mengetahui banyak mengenai retorika dakwah. *Ketiga*, strategi pengembangan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ialah pertama, pelatihan da'i, kedua, mengadakan *event* dan perlombaan berceramah atau berpidato, dan ketiga mengikuti pengkaderan.

Kata Kunci: Pengembangan, Retorika Dakwah, Muhadarah, Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Retorika Dakwah	11
1. Pengertian Retorika Dakwah	11
2. Unsur-Unsur Retorika Dakwah	16
3. Teknik Retorika Dakwah	22
B. Muhadarah	24
1. Pengertian Muhadarah	24
2. Metode Muhadarah/Pidato	26

3. Langkah-Langkah Muhadarah	28
C. Pondok Pesantren	29
1. Pengertian Pondok Pesantren	29
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	30
3. Tujuan Pondok Pesantren	32
4. Pengertian Santri	34
5. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara	35
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian	39
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi zaman sekarang ini begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini.

Natsir mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam Al-qur'an surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (آل عمران: ١١٠)

Terjemahnya:

“Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, h.141.

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka terpecah belah, kemudian dimasuki oleh unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang *afsyus salam* (menyebarkan salam). Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya da'i dan muballigh yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain memiliki keahlian (*skill*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan baik dan benar dalam situasi apapun.²

Dalam berdakwah, hal yang harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak yaitu bagaimana cara da'i menyampaikan dakwahnya dan bagaimana pemilihan kata serta gaya bahasanya. Kunci dari keberhasilan ceramah adalah menghubungkan pikiran rasa pendakwah dengan pendengar sehingga akan terciptalah dakwah yang komunikatif.³

Dalam proses dakwah tentunya sangat diperlukan seni beretorika. Karena salah satu keberhasilan dakwah dapat dilihat dari beberapa faktor penyebab di antaranya ialah materi dakwah yang disampaikan, kredibilitas seorang da'i, akhlak da'i, waktu yang tepat untuk menyampaikan, dan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, serta yang paling utama ialah ilmu retorika. Di mana tatkala seorang da'i menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*, selain

²Zahara, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu), h.2.

³ Gunawan, Mochammad Syahrul, (2020). "Retorika Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube, h. 4.

berbekal ilmu dan materi dakwah, ia juga harus mampu membahasakan dan mentransfer pengetahuan itu kepada *mad'u*-nya.

Berdakwah dengan lisan, terutama melalui ceramah, pidato atau khotbah merupakan salah satu bentuk dakwah yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Agar ceramah atau khotbah berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh hati jamaah, pemahaman terhadap retorika menjadi sesuatu yang amat penting.

Istilah retorika sudah sangat familiar, meski begitu maknanya sering tidak dipahami dengan baik, sehingga tidak jarang ketika mendengar kata retorika, muncul ungkapan “akh cuma retorika saja”, mengesankan seolah kata ini sudah menjadi sesuatu yang kurang penting. Sementara sepanjang sejarah, retorika telah menjadi ilmu yang tidak hanya signifikan tetapi juga dihargai dan diminati oleh banyak orang, termasuk hakim, politisi, pengacara, dan masyarakat umum. Banyak individu bercita-cita untuk memiliki kemampuan retorika. Dengan itu, seseorang dapat meningkatkan kedudukan dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial.⁴

Retorika merupakan sebuah seni berbicara, baik yang dicapai melalui bakat alam (talenta) ataupun keterampilan teknis (*ars,techne*). Saat ini retorika dapat diartikan sebagai sebuah seni untuk berbicara yang baik, yang dapat digunakan pada proses komunikasi.⁵ Retorika juga dikatakan sebagai sebuah seni dikarenakan dalam kegiatan harus mampu menggunakan cara atau strategi yang baik, benar dan

⁴ Umdatul hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, (Cet. 1; serang-banten: media madani, 2020), h.1.

⁵ Kurniawaty, A. (2022). *Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).

tepat sasaran sehingga dapat dirasakan menarik, indah dan mengena dalam berdakwah. Kemampuan merangkai kata-kata dengan maksud supaya pendengar mudah memahami, menerima dan mengikuti apa yang didakwahkan karena merasa tertarik, indah dan ikhlas inilah yang disebut sebagai sebuah seni. Dengan demikian retorika dakwah merupakan cara untuk menarik perhatian orang melalui kepiawaian berkomunikasi, terlebih saat berbicara dihadapan *public*.⁶

Selain itu retorika juga dapat diartikan sebagai kemampuan dan kemahiran berbahasa yang dapat menciptakan kesan dalam hati pendengar terhadap apa yang disampaikan. Sebab dengan kepandaian penggunaan bahasa yang baik, maka pesan yang disampaikan cepat diterima oleh pendengar, begitu juga dengan retorika dakwah, semakin menarik suatu gaya bicara seseorang, semakin cepat pula pesan itu akan tersampaikan, sehingga akan menimbulkan kesan yang menarik, dan inspiratif bagi pendengarnya. Retorika mempunyai peran penting untuk seorang aktivis dakwah. Banyak da'i atau pendakwah yang tidak sampai pesan dakwahnya kepada khalayak karena da'i tersebut tidak mampu menuangkan ke dalam bahasa yang baik, sehingga dakwah yang disajikan monoton dan tidak menarik.⁷

Oleh karena itu retorika sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam menyampaikan sebuah informasi dan komunikasi. Karena misi seseorang berbicara dapat berhasil jika memiliki retorika yang baik. Begitu pula saat menyampaikan dakwah diperlukan kepandaian retorika yang mumpuni. Maka

⁶ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: An-Nuur, 2018), h. 2.

⁷ Rokhman, S., & Muslimah, M. (2021). *Retorika dakwah dr. Zakir naik dalam menda'wahkan islam kepada kaum nashrani*. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(01), h. 2.

apabila para pendakwah atau da'i mampu mengkoversikan retorika dalam kegiatan dakwah maka ia dapat mempengaruhi objek dakwah secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompleks dan komprehensif sehingga berbekas di hati setiap *mad'u*. Kemudian terbentuklah retorika dalam dakwah yang betul-betul mengajak umat dengan kalimat yang penuh seni dan keindahan, kelembutan dan kebaikan sesuai nilai-nilai dalam syariat bukan bersifat koersif atau memaksa dan merusak.

Kegiatan dakwah secara langsung membutuhkan sebuah keilmuan dan tata cara tertentu untuk mencapai visi misi dakwah. Hal ini berkaitan erat dengan retorika dakwah yang akan membawa sebuah seni dalam berbicara melalui kegiatan syiar agama Islam. Maka seorang da'i harus menguasai ilmu retorika atau seni dalam berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh da'i kepada *mad'u* secara langsung atau bertatap muka untuk menarik perhatian *audience* dan mempengaruhinya agar apa yang disampaikan mudah diterima, bahkan dapat merubah *mindset* dan tingkah laku *mad'u* melalui penyampaian pesan yang baik, bahasa yang komunikatif, menjiwai apa yang sedang disampaikan dan mampu menyesuaikan diri dengan para *mad'u* yang istilah ini sering disamakan dengan retorika dakwah.

Retorika dakwah atau disebut juga dengan *mauhidoh hasanah* yang berisikan ajakan dakwah untuk menuju jalan tuhan (*sabili rabbi*) yang merujuk pada makna dakwah dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁸

Berdasarkan ayat tersebut umat Islam memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengajaran yang baik melalui dakwah supaya dapat menuju ke jalan tuhan agar tidak tersesat. Tidak hanya melaksanakan ajaran Islam, namun umat Islam harus mampu menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada seluruh umat manusia melalui dakwah yang dibekali ilmu retorika yang baik. Untuk mentransformasikan materi dakwah, hendaknya da'i memiliki dan menguasai ilmu retorika terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dakwah.

Banyak strategi yang dilakukan untuk bersyiar selain khotbah secara langsung *face to face* seperti melalui media cetak, visual, dan media elektronik. Namun, dari sekian media syiar dakwah yang dapat dilaksanakan, dakwah secara lisan merupakan kegiatan yang efektif untuk dilaksanakan, sehingga ada *chemistry* kata, rasa dan makna pesan dakwah antara pembicara dan *audience*. Salah satu metode dakwah secara lisan yang bisa dilaksanakan adalah kegiatan muhadarah.

Maksud muhadarah disini adalah suatu program atau latihan pidato/ceramah yang ditekankan kepada santri agar mampu berbicara di depan umum dan mampu menguasai retorika dalam dakwah dengan baik untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Selain itu, muhadarah dilaksanakan agar santri memiliki

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.281.

keterampilan berbicara untuk menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan kepada orang lain.⁹

Dengan dilaksanakannya kegiatan muhadarah tidak hanya berorientasi dalam kepiawaian berdakwah, namun juga mengasah skill *public speaking* seorang santri dalam mengamalkan seni berbicara atau ilmu retorika yang dikuasainya. Cukup banyak orang yang dapat melakukan kegiatan *public speaking* melalui berceramah namun tidak didasari dengan ilmu retorika yang mumpuni.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar menerapkan program muhadarah sebagai program wajib di pondok. Program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara terdapat beberapa santri berceramah menggunakan bahasa yang efektif, tegas, komunikatif dan dapat menarik perhatian *audience*. Namun, terdapat juga santri yang berceramah dengan intonasi datar, kurang komunikatif, bahkan membawa teks materi dakwah saat kegiatan muhadarah, sehingga kurang menarik minat *mad'u* dan mereka tidak dapat memahami pesan dakwah yang telah disampaikan oleh santri tersebut, kenyataannya bahwa sangat banyak santri yang tidak memahami ilmu retorika dakwah atau seni berbicara yang dapat ia terapkan di program muhadarah tersebut sehingga program muhadarah tersebut seperti tidak mempunyai kualitas yang dapat melahirkan santri atau da'i yang bisa membawa perubahan kepada umat dari kepandaian menyampaikan pesan dakwah yang baik dari santri tersebut.

⁹ Dinda Bariqul Zahfadan, Afryansyah. (2019), "*Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.*" *Jurnal Logat* 7.1. h. 171.

Dengan demikian, maka penguasaan seorang santri terhadap retorika dalam dakwah Islam memang sangat diperlukan, mengingat hal tersebut akan membantu santri dalam menyampaikan pesan dakwah secara baik, menguasai materi dengan sempurna, dan pandai melihat kondisi *mad'u* agar tetap fokus memperhatikan dan memahami pesan dakwah sehingga visi dan misi seorang santri akan dapat terealisasi dengan baik. Secara umum penerapan ilmu retorika peserta program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar perlu diperhatikan. Apalagi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini menjadi salah-satu pesantren yang ditunjuk untuk mencetak kader-kader ulama yang dapat memberikan pencerahan kepada ummat.

Dari beberapa kasus, sangat banyak santri yang belum menerapkan ilmu retorika dengan baik ketika sedang berdakwah. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan masih klasikal dan terkesan membosankan karena *mad'u* tidak tertarik mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh santri tersebut, karena yang menyampaikan pesan dakwah tidak memiliki penguasaan retorika dalam dakwah yang baik.

Mengingat muhadarah menjadi kegiatan yang sangat positif untuk menunjang luasnya pengajaran agama dan mengasah kepiawaian berbicara melalui sebuah seni saat bersyiar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi

rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
2. Bagaimana penerapan retorika (seni berbicara) santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
3. Bagaimana strategi pengembangan retorika dakwah santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah:

1. Untuk mendiskripsikan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
2. Untuk menganalisis penerapan ilmu berbicara santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan retorika dakwah santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua peserta muhadarah serta perkembangan program muhadarah dalam rangka

pendalaman ilmu retorika terhadap seluruh santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya menerapkan ilmu retorika dalam dakwah Islam. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi wawasan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penyuluh Islam mengenai penelitian yang bersangkutan dan sebagai salah satu sumber kajian ilmiah mengenai muhadarah dan retorika dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai sarana evaluasi bagi pengurus pendidikan pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar pada khususnya dan bagi mahasiswa KPI pada umumnya sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu retorika dalam dakwah Islam, serta upaya peningkatan kemampuan berdakwah bagi para santri agar tidak mengasal saat berpidato.
- b. Manfaat praktis selanjutnya yaitu bagi lembaga pesantren, utamanya pengasuh dan pengurus pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pentingnya menerapkan ilmu retorika saat berdakwah dan dapat dijadikan muhasabah mengenai program muhadarah untuk dapat mengembangkan bakat santri khususnya yang menjadi petugas sebagai speaker atau da'i agar mampu berdakwah dengan strategi yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Retorika Dakwah*

1. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika berasal dari bahasa Yunani “*rhetor*” yang dalam bahasa Inggris sama dengan “*orator*” artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan “*rhetorics*” artinya ilmu pidato di depan umum.¹⁰

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *modern rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka.¹¹

Istilah retorika, dalam bahasa Indonesia disebut propaganda, kampanye, ceramah, khutbah, tabligh, dan lain-lain, namun, pada dasarnya masing-masing arti

¹⁰ A. Sunarto, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jadar Press, 2014), h. 2.

¹¹ Sixmansyah, L. (2014). *Retorika Dakwah KH Muchammad Syarif Hidayat*, h. 14.

tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk merancang, menata dan menampilkan tutur kata yang persuasive, relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar dalam masalah kepemimpinan.¹²

Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif (Harsoyo dalam Susanto dalam Rajiyem, 2005). Rasional berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika juga dapat dilihat secara sempit dan secara luas. Secara sempit retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Pengertian yang umum diketahui di masyarakat adalah pengertian retorika secara sempit, dimana retorika hanya meliputi seni berbicara.¹³

Adapun perspektif para ahli mengenai retorika diantaranya adalah:

- a. Menurut Corax (Retorikus pertama yang mengadakan studi retorika adalah kecakapan berpidato di depan umum).
- b. Menurut plato, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata.
- c. Jalaluddin Rakhmat mengatakan:

¹² Ibrahim, S. (2021). *Strategi Pelatihan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), h.28-29.

¹³ Sulistyarni, dkk, *Buku Ajar Retorika*, (Cet. 1; serang-banten: CV. AA. RIZKY, 2020), h.2.

- 1) Dalam arti luas, retorika adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak.
- 2) Dalam arti sempit, retorika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan dan penyampaian pidato sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Dari berbagai pengertian retorika diatas, maka dapat dikatakan bahwa retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan. Sedangkan dalam arti sempit retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.¹⁴

Adapun dakwah Secara etimologis diambil dari bahasa arab yaitu *da'a yad'u da'watan* yang berarti mengajak, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

Adapun istilah dakwah menurut Al-qur'an yang dipandang paling populer adalah *yad'una ila al-khayr wa ya'muruna bi al-ma'ruf wa yanhawna an al-munkar*. Disamping istilah tersebut Al-qur'an juga mengenalkan istilah lain yang dipandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti *tabligh* (penyampaian), *tarbiyyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tandzim* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasehat), *tadzkir* dan *tanbih* (peringatan).

¹⁴ A. Sunarto, *Loc. Cit.*

Sedang perspektif para ahli mengenai dakwah ini diantaranya adalah:¹⁵

a. Pendapat Syekh Ali Mahfudz (1952)

Dalam kitabnya *Hidayat Al Mursyidin* disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni *ihya 'ulumuddin* yang menyatakan bahwa *amar makruf* dan *nahyi munkar* adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia islam.

b. Pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

Dakwah seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan dengan apa yang mereka beritakan dan mengikuti dengan apa yang mereka perintahkan.

c. Pendapat S.M Nasaruddin Lathif (1979)

Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

¹⁵ Rosidah, R. (2015). *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. Qathrunâ*, 2(02), (Juli-Desember 2015), h. 159-161.

Dari beberapa perspektif para ahli di atas mengenai dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam. Dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan. Dapat pula diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan ataupun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata. Atau lebih tegasnya bahwa dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma'ruf nahy al-munkar*). Usaha dakwah hendaknya dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk terbentuknya individu dan keluarga yang bahagia (*khayr al-usrah*) dan masyarakat atau umat yang terbaik (*khayr al-ummah*) dengan cara taat menjalankan ajaran Islam yang bisa dilakukan melalui bahasa lisan, tulisan, maupun perbuatan atau keteladanan.

Banyak sekali pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli dakwah, tapi pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengubah situasi dan kondisi yang seharusnya seperti yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian yang diinginkan dari dakwah adalah terjadinya perubahan ke arah kehidupan yang lebih Islami.¹⁶

Dari beberapa deskripsi pengertian retorika dan dakwah diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa retorika dakwah adalah kepandaian menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang Islami. Retorika

¹⁶ Ahmad yani, *bekal menjadi khatib & mubalig*, (Cet. 1; jakarta: Al-Qalam, 2005), h. 15.

dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dalam penyampaian pesan dakwah atau menyampaikan ajaran Islam dengan lisan, agar memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara mudah dan bisa dipahami bahkan diamalkan oleh masyarakat tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i atau komunikator.

Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan yang sarat dengan nilai agama (dakwah), di perlukan kepandaian retorika yang handal. Dalam menyampaikan pesan Islam, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh pendengar, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat (*attractive*) dan penyampainnya pun harus aktual.¹⁷

2. Unsur-Unsur Retorika Dakwah

Kegiatan retorika adalah kegiatan seorang membahas sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian setiap kegiatan retorika pasti terdiri dari orang yang berbicara, lawan bicara dan isi pembicaraan. Dan inilah yang disebut dengan unsur-unsur retorika.

Menurut aristoteles dalam bukunya dalam bukunya *Rethorica* unsur-unsur retorika adalah:¹⁸

- a. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (*message*) secara lisan, ia tidak hanya menggunakan suara saja tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan air muka

¹⁷ Sarwinda, S. *Retorika Dakwah KH Muhammad Dainawi pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan*, Lentera vol 1, No. 02 (2017), h. 168.

¹⁸ A.sunarto, *Op. Cit*, h. 20-21.

agar lawan bicara atau majelis tertarik perhatiannya pada pembicaraannya.

- b. Lawan bicara, baik itu seorang maupun dalam bentuk kelompok atau majelis. Mereka ini harus diperhatikan oleh pembicara.
- c. Materi pembicaraan atau pesan, pesan hendaknya diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara atau majelis.

Adapun I Gusti Ngurah Oka merumuskan unsur-unsur retorika sebagai berikut:¹⁹

- a. Tutar, yaitu materi atau persoalan yang disampaikan dalam peristiwa tutur.
 - b. Penutur, yaitu orang yang menyampaikan atau menuturkan tutur tersebut.
 - c. Penanggap tutur, yaitu orang atau sejumlah orang yang menerima tutur.
- Keseluruhan dari proses komunikasi retorika ini disebut peristiwa tutur.

Unsur-unsur retorika diatas, jika dalam retorika pidato terdapat unsur pembicara, isi pidato dan audiens (pendengar). Dalam retorika terdapat empat proses yaitu:

- a. Proses internal yang terjadi pada diri pembicara (penutur),
- b. Proses perjalanan tutur (isi pidato atau pembicara) dari pembicara ke audiens (penanggap tutur, pendengar),
- c. Proses internal yang terjadi pada diri audiens,
- d. Proses umpan balik (*feed back*) sebagai respons dari audiens kepada pembicara dan tuturnya.

Jika kita melihat unsur-unsur retorika dan proses dalamnya, maka proses

¹⁹ *Ibid*, h. 21-22.

terakhir di atas yaitu umpan balik adalah sebagai akibat dari keseluruhan unsur-unsur dari proses retorika.

Dalam peristiwa tutur lisan (*oral communication*), proses tutur itu berlangsung pada waktu dan tempat yang relatif bersamaan, peristiwa tutur lisan hanya mungkin terjadi kalau tutur dan penanggap tutur ada pada waktu dan tempat yang sama. Unsur dan proses retorika dapat kita gambarkan sebagai berikut:



Respons dari audiens, penerima, dan pendengar ini tidak selalu otomatis dapat diketahui oleh pembicara. Untuk mengetahuinya seringkali diperlukan studi atau penelitian response atau *feed back* (umpan balik) ini sangat perlu untuk diketahui dalam praktek retorika.

Adapun unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukan pelaku) dan asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah atau dapat di artikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain atau *mad'u*.

Secara umum dapat di katakana bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai *muballigh* (komunikator) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Seorang da'i harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah karena setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i sebab jaya dan suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada klasifikasi kepribadian seorang da'i, yakni yang bersifat rohaniah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang da'i.

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Secara etimologi *mad'u* berasal dari bahasa Arab, di ambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Secara terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. jadi, sebelum melangkah harus mengamati dulu tempat yang akan di tujuh. Maka dari itu bekal dakwah bagi seorang da'i hendaklah melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat yang akan ditempuh. Misalnya, sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik, ilmu hukum, antropologi, ilmu ekonomi, dan lain -lain.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

Didalam penyampaian dakwahnya, harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam komunikasi sebagai tujuan dakwah harus disampaikan dengan baik dan bijaksana. Sebab ajaran islam itu meliputi aspek kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dengan sendirinya materi itu akan sangat luas dan kompleks.

d. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Yaitu cara atau strategi yang yang harus dimiliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Al-qur'an telah mengajarkan kepada kita tentang metode dakwah yang baik, sebagaimana di dalam surah An-Nahl :125, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian²⁰:

²⁰ Abdullah, A. (2009). *Retorika Dan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), h. 114-115.

- 1) *Hikmah* (Bijaksana); *Hikmah* artinya segala sikap, ucapan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan ilmu yang benar karena didorong oleh rasa keadilan serta pertimbangan yang seksama sambil memperhatikan situasi dan kondisi medan serta sasaran di dalam mencapai tujuan.
- 2) *Mau'izhah Hasanah* (nasehat yang baik); *Mau'izhah Hasanah* yaitu tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik-baik. Dakwah dengan *Mau'izhah Hasanah* ini adalah yang paling mudah dilakukan dan paling cepat sampai pada sasaran serta paling murah biayanya, karena yang digunakan obyek dakwah hanyalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Beberapa contoh *Mau'izhah Hasanah* dapat berupa kegiatan: kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-kursus, pengajian berkala di masjid, ta'lim, ceramah, tabligh, penyuluhan, dan lain-lain.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Berdiskusi); yaitu bertukar pikiran dengan baik, mengindahkan kode etik atau kesopanan dan bukan untuk mencari kemenangan dan popularitas melainkan untuk mencari mutiara kebenaran. Bentuk-bentuk *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* diantaranya, misalnya adalah panel diskusi, seminar, dialog, debat, dan lain sebagainya.

e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah segala alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Pada zaman modern seperti sekarang ini, banyak sekali media dakwah yang bisa di gunakan seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan internet. Oleh sebab

itu seorang da'i harus bisa memanfaatkan segala media dakwah yang ada untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya.²¹

3. Teknik Retorika Dakwah

teknik retorika dakwah merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan berisi ajakan kebaikan dalam Islam dengan kemampuan tutur lisan (*oral communication*), yang mampu menarik perhatian *mad'u* atau audiens sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga hasil penyampaiannya betul-betul maksimal. Dalam hal ini da'i dituntut kreatif agar dalam proses tabligh, dakwah bisa secara masif menarik perhatian *mad'u* untuk mengerjakan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran sehingga tidak terjadi sebuah bentuk dakwah yang sia-sia.²²

Untuk menyampaikan pesan dakwah atau ceramah, seseorang da'i perlu mengetahui beberapa teknik retorika termasuk teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. Ada tiga prinsip pidato yaitu:

- a. Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak.
- b. Gunakan lambang-lambang audiktif atau usahakan suara anda memberikan makna yang lebih baik kaya pada bahasa anda (olah vokal).
- c. Berbicara pada seluruh kepribadian anda: dengan wajah, tangan dan tubuh.

Penampilan wicara tutur kata bisa dibagi dalam dua hal yaitu:

- a. Vokal

- 1) Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan yang terendah dengan

²¹ Udin, *Retorika dan narasi dakwah bagi pemula*, (Cet. 1; mataram: sanabil, 2019), h. 7.

²² Ibrahim, S.Y. (2019). *Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), h.15.

memperhatikan ruangan dan jumlah publik yang hadir.

2) Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata yang harus jelas)

3) Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

b. Fisik

1) Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatic mungkin.

2) Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.

3) Gestur (gerakan anggota badan) tidak berlebih-lebihan.

4) Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat.²³

Disamping itu seorang da'i juga harus mampu menguasai teknik pidato yang baik, agar dapat menunjang keberhasilan kegiatan dakwahnya. Berikut adalah 10 teknik pidato yang baik, antara lain:

a. Pidato yang saklik. Memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga bisa diartikan ada hubungan serasi antara isi pidato dan formulasinya. Atau ada hubungan yang jelas antara isi pidato dan formulasinya.

b. Pidato yang jelas. Pembicara harus pandai memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.

c. Pidato yang hidup. Untuk menghidupkan pidato bisa menggunakan gambar, cerita pendek atau kejadian-kejadian yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan sehingga memancing perhatian pendengar.

d. Pidato yang memiliki tujuan. Apa yang ingin dicapai sebagai tujuan harus

²³ Udin, *Op. Cit.* h. 12

sering diulang dalam rumusan yang berbeda.

- e. Pidato yang memiliki klimaks. Berusahalah mencapai titik puncak dalam pidato untuk memperbesar rasa ingin tahu pendengar.
- f. Pidato yang memiliki pengulangan. Pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Isi dan arti tetap sama namun dirumuskan dengan bahasa yang berbeda.
- g. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan. Bukan sebagai sensasi, tetapi mengejutkan yang menimbulkan ketegangan yang menarik.
- h. Pidato yang singkat. Menurut Tantowi Yahya, pidato yang baik adalah pidato yang singkat, padat, dan bermakna.
- i. Pidato yang mengandung humor. Humor dalam pidato digunakan sebagai sisipan saja sehingga tidak boleh mendominasi dalam penyampaian.²⁴

B. Muhadarah

1. Pengertian Muhadarah

Muhadarah berasal dari asal kata bahasa arab yaitu *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya ceramah atau pidato. Lalu menjadi *ism mashdar qiasi* yang berarti hadir atau menghadiri. Dalam konteks pondok pesantren istilah muhadarah diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.²⁵

²⁴ Ibrahim, S. Y. *Op. Cit*, h.21-22.

²⁵ Dliyauddin, dkk, "*Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.*" *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2.3 (2019), h. 169.

Menurut Eko Setiawan, muhadarah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.²⁶

Hadi Rumpoko berpendapat bahwasannya muhadarah bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.²⁷

Menurut Mahmud Yunus, dalam kamus arab muhadarah artinya pidato.²⁸ Dengan kata lain muhadarah merupakan pidato yang notabene adalah suatu kegiatan berbicara didepan publik dengan tujuan agar apa yang disampaikan kepada para pendengar dapat diterima serta dilaksanakan dengan baik.

Dari definisi para ahli yang disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa muhadarah merupakan suatu kerangka kegiatan semacam *public speaking* yang didalamnya terdapat kegiatan pidato atau ceramah yang bertujuan untuk menyampaikan suatu permasalahan kepada khalayak banyak untuk kemudian apa

²⁶ Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", Jurnal FENOMENA, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), h. 307.

²⁷ Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks, 2012), h. 12.

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 104.

yang telah disampaikan oleh pemateri atau orang yang berpidato dapat diterima oleh para pendengar atau audiens.²⁹

2. Metode Pidato/Muhadarah

Dalam pidato atau muhadarah terdapat tiga metode dalam penyampaiannya, metode tersebut adalah: *Impromptu, manuskrip, dan memoriter,*

a. *Impromptu*

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara. Metode ini biasa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman. Kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- 2) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
- 3) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- 1) Menimbulkan kesulitan pemahaman kerana pembicaraan yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.

²⁹ Afrizal, D. (2018). *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

- 2) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicaraan meluas dari topik yang sudah ditentukan atau sebaliknya. Pidato sangat pendek dan kurang dari waktu yang ditentukan karena pembicara kehabisan kata-kata.
- 3) Penyampaian yang tidak lancar dan tersendat-sendat.

b. *Manuskrip*

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar. Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut akan dibicarakan.

Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato. Beberapa kelebihan metode manuskrip:

- 1) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- 2) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- 3) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa.

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

- 1) Tidak adanya interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- 2) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- 3) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

c. *Memoriter*

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibanding dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan. Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut. Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya:

- 1) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- 2) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Dan adapun kekurangannya:

- 1) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar yang semakin memperburuk kondisi ketenangan pembicara.
- 2) Datar dan monoton karena pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalkannya.³⁰

3. Langkah-Langkah Muhadarah

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadarah yaitu:

- a. Langkah-langkah persiapan. Dalam langkah ini menentukan tujuan, menguasai materi yang akan disampaikan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, kesehatan dan vokal, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, mengenali

³⁰ Zahara, A, *Op. Cit*, h. 14-17.

audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens, dan mengenali tempat dan suasana.

- b. Langkah pengorganisasian pesan yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu artikulasi dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, nada tinggi dan rendahnya suara, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, volume, kontak mata, bahasa tubuh, diselingskan sedikit humor.

Dengan demikian dapat disimpulkan langkah-langkah muhadarah yang harus disiapkan adalah langkah-langkah persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadarah.³¹

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan yang bersifat sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan arti sebuah tempat, maka artinya “tempat para santri”.

Pada umumnya berdirinya suatu pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru atau kiai tersebut, masyarakat sekitar bahkan banyak orang-orang dari luar daerah juga datang kepadanya untuk

³¹ *Ibid*, h.17-18.

belajar, akhirnya mereka membangun tempat tinggal sederhana disekitar tempat tinggal kiai. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga swasta yang didirikan oleh perseorangan (kiai).

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai salah satu institusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.³²

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pada umumnya, unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari kiai, santri, masjid, kitab Islam klasik dan asrama. Alhamuddin (2005) menyimpulkan jika pondok pesantren tidak memiliki salah satu dari yang disebutkan diatas, maka tidak dapat dikatakan sebagai pondok pesantren.

b. Kiai

Dhofier (1994: 55) kiai merupakan unsur yang paling esensial dari suatu pesantren dan kiai seringkali sebagai pendiri pesantren. Maka sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya. Adapun Engku & Zubaidah (2014: 119-120) mencatat bahwa kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Oleh

³² Putri, N.G.D. (2019). *Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah Di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Yudharta), h. 4-5.

karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren.

c. Santri

Santri adalah seorang anak atau seorang yang menuntut ilmu pada sebuah pondok pesantren atau sebutan para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren (Setiawan, 2012). Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, yang biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama, santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dan daerah-daerah sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, tetapi mereka pulang pergi antara rumahnya dan pesantren (Fauziyah, 2014).

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan dengan pesantren, Irham (2015) melaporkan bahwa masjid merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan pesantren. Engku & Zubaidah (2014: 118) memastikan bahwa masjid merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjama'ah setiap waktu, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan atau program yang ada di pondok pesantren.

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan

agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan³³.

f. Asrama

Dhofier (1994: 45-47) pondok bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lain. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kiai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiaiinya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban untuk saling berdekatan terus-menerus.³⁴

3. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan pondok pesantren menurut Ziemiek sebagaimana dikutip oleh Qomar adalah “membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan

³³ Anwar, A. (2016). *Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), h. 179.

³⁴ Hidayat, dkk, (2018). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), h. 464-466.

melengkapinya dengan pengetahuan”. Sementara itu Arifin mengemukakan bahwa tujuan pondok pesantren ada 2 yaitu :

a. Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

b. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- c. Memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;

- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
- e. Agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual;
- f. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha usaha pembangunan bangsa.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta dapat menguasai ajaran-ajaran islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.³⁵

4. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata shastra yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata "*cantrik*" yang berarti para pembantu begawan atau resi, seorang *cantrik* diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa:

³⁵ Kariyanto, H. (2020). *Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura"*, 2(2),h. 17-18.

- a. Santri merupakan seseorang yang menuntut ilmu dengan niat mengharap ridho Allah Swt.
- b. Santri merupakan seseorang yang kehidupan sehari-harinya selalu terikat kuat dengan nilai-nilai agama (Islam).
- c. Santri merupakan seseorang yang ilmu agamanya mahir dibandingkan dengan anak seumuran.
- d. Santri merupakan seseorang yang akhlak, sikap, dan pemahamannya terpuji.³⁶

5. Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Secara geografis letak Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, beralamat di jalan ir. Sutami, Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Letak pondok ini sangat strategis karena berada di pinggir-pinggir kota. Dikatakan strategis karena berada di pinggir-pinggir kota maka santri dapat fokus menimba ilmu di pondok pesantren.

Adapun jarak tempuh dari kota menuju ke pondok pesantren berkisar 2 km dari pusat jalan ir. Sutami, dan banyak angkutan umum yang menuju ke kota sehingga harus menggunakan transportasi pribadi ataupun transportasi umum.

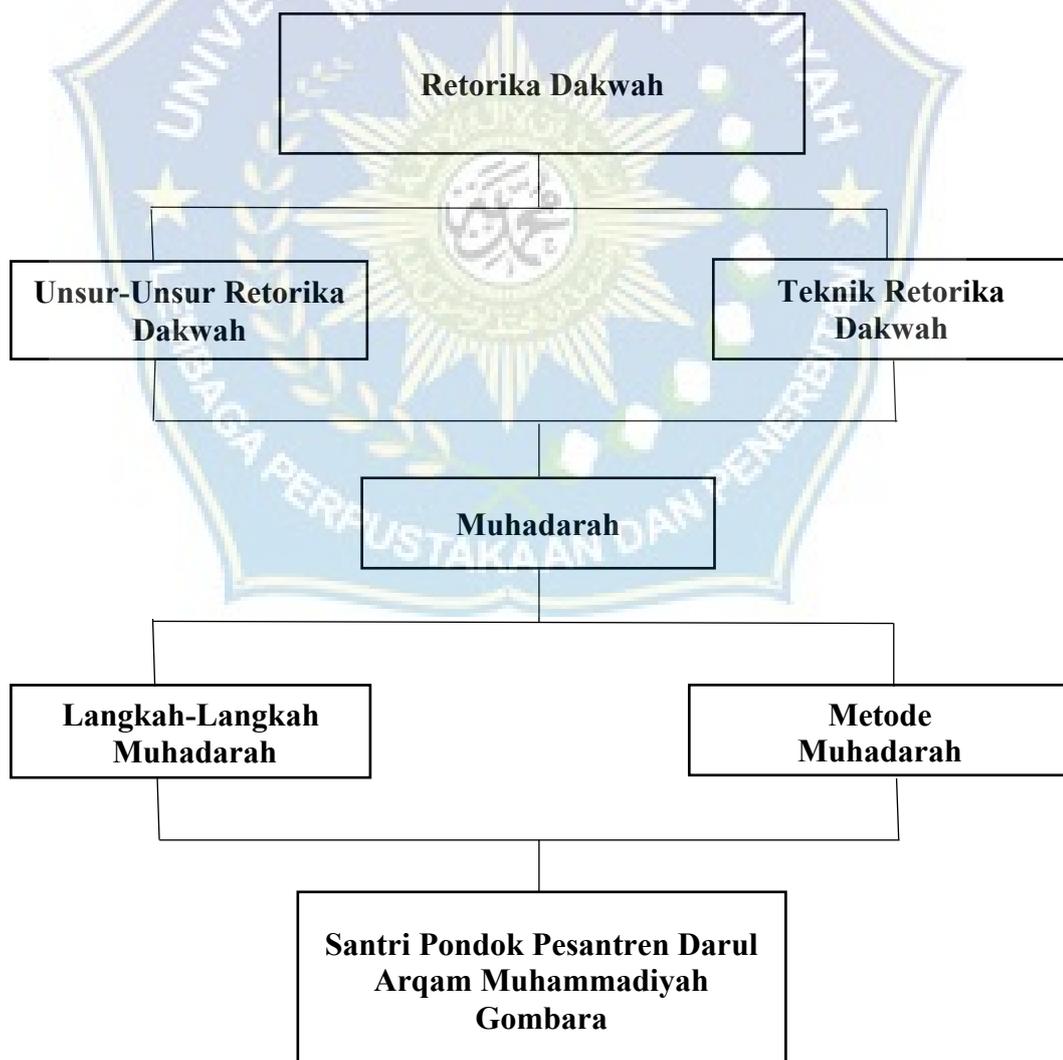
Jenis satuan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ada 2 yaitu tingkat SMP dan SMK, dan santri yang belajar di pondok tersebut wajib tinggal di dalam asrama dan tidak ada santri yang tinggal di luar.

³⁶ Ifal Ghifary, *Santri*, (Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera,2014), h. 3-5.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, yang mencakup tentang bagaimana pengembangan retorika dakwah santri dalam program muhadarah, sehingga setelah pelaksanaan bimbingan diharapkan muncul perkembangan retorika dakwah santri pada program muhadarah di pondok tersebut.

Bagan Kerangka Konseptual:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penetapan metode yang akan digunakan sangat penting dilakukan. Karena pada dasarnya metode merupakan sebuah jalan yang berkaitan dengan cara kerja yang tepat untuk melakukan sesuatu.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pemgetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Dalam penelitian kualitatif, para peneliti mencari pengertian, pemahaman, dan makna tentang suatu kejadian fenomena dan kehidupan manusia dengan terlihat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti kontekstual dan

³⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: jejak publisher, 2008), h.7.

menyeluruh. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai tahapan kemudian mengolahnya dan menyimpulkan semua data dari selama proses berlangsung dari awal sampai akhir proses penelitian, bersifat naratif, dan holistik.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan study kasus (*case study*) yaitu penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Berdasarkan paparan di atas dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.³⁸ Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendukung pada pencapaian dalam penelitian ini yang bersifat lebih mendalam apalagi dengan ketertiban peneliti di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti benar-benar ada dalam lapangan karena akan mengumpulkan data secara langsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Arqam

³⁸ Sri Wahyuningsi, *metode penelitian studi kasus*, (Madura: Utm Press, 2013), h. 3.

Muhammadiyah Gombara Makassar, tepatnya di jalan ir. Sutami, Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun objek penelitiannya adalah Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Program Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus merupakan batasan peneliti terhadap pembahasan dalam penelitian, fokus menjadi penting agar menghindari melencengnya pembahasan pada topik-topik yang tidak perlu. Maka pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penelitiannya terkait pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah fokus terhadap bagaimana pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Untuk lebih menggali data dan informasi terkait fokus penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan observasi, dokumentasi dan mewawancarai beberapa narasumber yang terdiri dari pimpinan pondok, ustadz, pembina, santri senior, dan santri-santri peserta program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti

secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *sit up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran koesioner.³⁹ Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari pondok pesantren, ustadz, pembina, pengajar, serta santri yang ada di dalam Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴⁰ Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah

³⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian*, (karanganyar: literasi media publishing,2015), h. 67-68.

yang dikaji dalam penelitian, selain itu dibutuhkan kamera, alat perekam dan alat tulis menulis. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa *smart phone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
2. Untuk metode wawancara/interview penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan *handphone* dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode

pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Hadari, 2011). Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁴¹

Metode wawancara yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

2. Observasi

Menurut supardi (2006) bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana

⁴¹ Muh. Fitrah, Luthfiyah, *metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (sukabumi: cv jejak, 2017), h.65-66.

tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln. 1981).⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dan penunjang dari metode wawancara dan observasi. Yaitu metode yang mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴³ Metode dokumentasi ini dipilih karena dokumentasi merupakan penunjang yang penting untuk berjalannya penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk pengumpulan data. Peneliti mendapatkan data-data dari wawancara dengan pembina, ustadz, maupun santri di pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pengembangan retorika dakwah dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

⁴² *Ibid*, h.72.

⁴³ Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Op. Cit.* h. 77-78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di jalan Ir. Sutami, Pai, Kec. Biringkanaya, kota Makassar Sulawesi Selatan. Awal mula berdirinya Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara bermula dari kegelisahan para ulama Muhammadiyah tentang pendidikan tarjih Sulawesi Selatan terutama di pimpinan cabang Muhammadiyah Bontoala yang berlokasi di Jalan Bandang NO. 7C Makassar yang sekarang sudah tidak lagi memadai seiring dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, pada tahun 1970 tokoh-tokoh Muhammadiyah bersepakat untuk mencari lokasi pembinaan Tarjih Muhammadiyah yang baru diluar kota, maka dengan usaha dan kerja keras mereka ditemukanlah lokasi berupa sumbangan dari kepala daerah Kabupaten Maros bernama bapak Kasim DM. Berkaitan dengan ini, maka para ulama Muhammadiyah yang menjadi konsultan dakwah pada saat itu adalah DR. S. Madjid, K.H Abdul Jabbar Asyiri, K.H Fathul Muin Dg. Magading, K.H Marsuki Hasan, dan KH. Bakri Wahid.

Kemudian pada tanggal 14 April 1971 Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara resmi didirikan dengan Akte Notaris 22, tanggal 9 Juni 1972 dalam Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di sebuah lokasi yang baru di

kampung Taipa Le'leng yang sekarang ini bernama Gombara dengan Kiyai Haji Abdul Jabbar Asyiri sebagai Direktur dan Drs. Zainuddin Silla sebagai Sekretaris.

Dalam rangka pembinaan Pesantren maka pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di Pare-Pare, ditetapkanlah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagai proyek pengkaderan Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 25 Januari 1976 ditetapkan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara diserahkan dari PCM Bontoala kepada PWM Sulawesi Selatan. Dalam perkembangannya, ditetapkan Pesantren Darul Arqam Gombara telah mengalami 11 kali pergantian kepemimpinan yaitu :

1. K.H. Abdul Jabbar Asyiri tahun 1971 s/d 1987. (almarhum)
2. H. Drs. Makmur Ali tahun 1987 s/d 1992 (almarhum)
3. Iskandar Tompo tahun 1992 s/d 1993 (almarhum)
4. H. Andi Bakri Kasim tahun 1993 s/d 1997 (almarhum)
5. H. Muchtar Waka, BA. Tahun 1997 s/d 2007
6. K.H. Mustari Bosra, MA tahun 2007 s/d 2011
7. Majelis Dikdasmen PWM Sul-Sel tahun 2011 s/d 2012
8. KH. Baharuddin Pagim tahun 2012 s/d 2016
9. Kiyai Mahlani S., S.Th.I., MA. Tahun 2016 s/d 2020
10. KH. Ahmad Tawalla tahun 2020 s/d 2021
11. Tim Konsorsium tahun 2021 sampai sekarang

Ketua - Dr. Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh M.Si.

Anggota – K.H Lukman Abd. Samad Lc., dan Dr. Muhammad Ali Bakri,
M.Pd.

2. Identitas Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

- a. Nama pesantren : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
- b. Nomor statistik pesantren : 510073710068
- c. Alamat lengkap : Jalan Ir. Sutami Poros Tol Makassar-Maros, Kelurahan Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
- d. Kode pos : 90243
- e. No. Telp/ hp/ wa : No. Telp 0411-554783/
HP : 081144401971
- f. Email : ppdarularqamgbr@gmail.com
gombaramdeia@gmail.com
- g. Website : <https://gombara.com/>
<https://darularqamgombara.sch.id/>
- h. Facebook : Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
- i. Youtube : Gombara Media
- j. Instagram : Gombara
- k. Tahun berdiri : 1971
- l. Jenis satuan pendidikan : MTs – SMP – MA – SMK
- m. Pendiri/penyelenggara : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan
- n. Jenis pesantren : Integral Sekolah dan Madrasah
- o. Kepemilikan tanah : Milik Persyerikatan Muhammadiyah
- p. Luas lokasi : 30.626 M²
BERSERTIFIKAT HAK MILIK SENDIRI
- q. Luas bangunan : 14.400²

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara

Setiap Pesantren memiliki tujuan pendidikan demi menghasilkan kader yang berpotensi dan berkualitas tinggi, profesional, produktif, dan kompetitif.

Adapun visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara:

Visi: “Terwujudnya Pesantren Yang Islami, Unggul, Mandiri & Kompetitif”

Misi:

- a. Melaksanakan Pembinaan, Keagamaan melalui penguatan Aqidah Islamiyah dengan Dasar Al-Qur’an dan Al-Hadits.
- b. Mengembangkan Pembinaan Tiga Bahasa (Inggris, Arab, dan Indonesia).
- c. Mengembangkan Kegiatan di Bidang Dakwah, Seni, Olahraga dan Pertanian.
- d. Melaksanakan Program dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- e. Melaksanakan Penataan dan Pembangunan fisik Pesantren.
- f. Melaksanakan Pengelolaan Manajemen berstandar ISO.
- g. Melaksanakan Pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Seni (IPTEKS), serta Ilmu Pengetahuan Agama secara Holistik menuju Pesantren berstandar Internasional.
- h. Melaksanakan Pembinaan Ibadah, Akhlak Mulia, Moral, Etika, Budaya, dan adab-adab lainnya berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- i. Melaksanakan Pembinaan Kader Persyarikatan Muhammadiyah.
- j. Melaksanakan Pembinaan intra dan ekstrakurikuler.

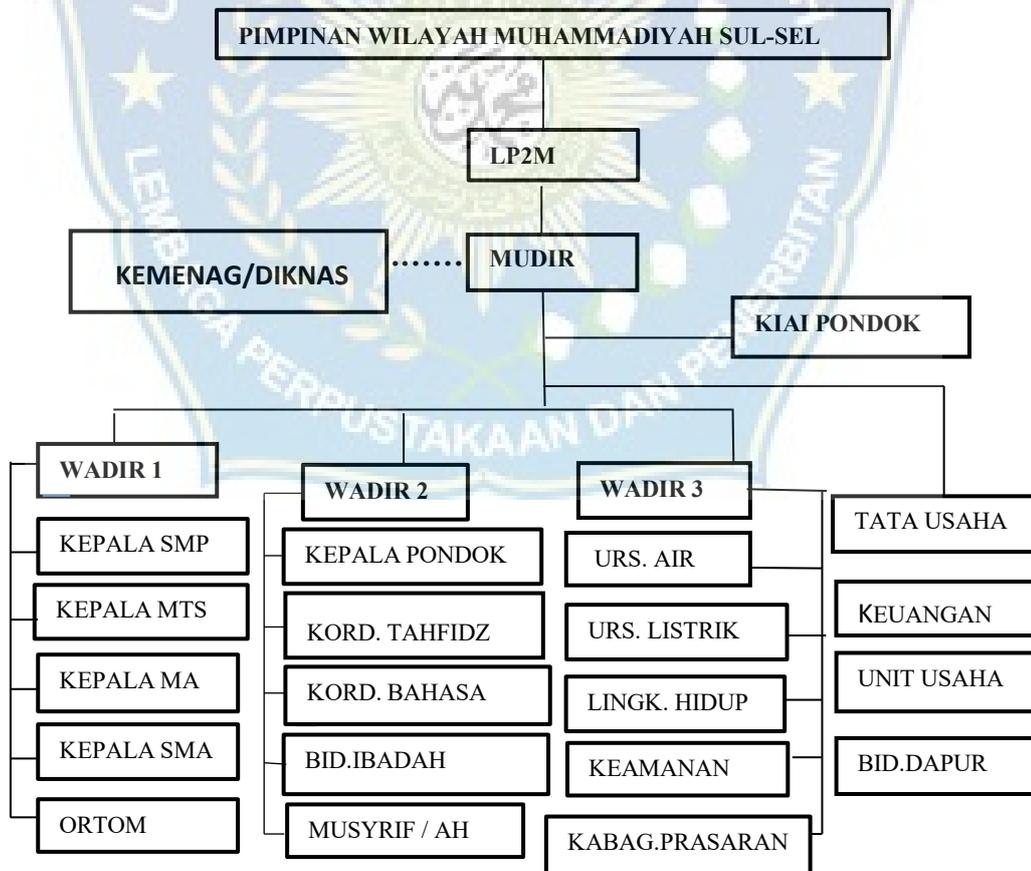
4. Tujuan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

- a. Mewujudkan Pesantren Muhammadiyah yang bertata kelola profesional, modern, dan Islami.
- b. Mewujudkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairu Ummah*.
- c. Mewujudkan kader-kader Muhammadiyah yang beraqidah salimah, berakhlak

karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran maju, serta berkhidmat kepada masyarakat serta unggul diberbagai bidang.

- d. Mewujudkan kader ulama tarjih yang intelek yang berjiwa ulama sebagai penggerak dan pencerah ummat.
- e. Mewujudkan warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- f. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam sebagai upaya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul, mandiri, kompetitif dan inovatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Muhammadiyah

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara



6. Jumlah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara

No	Tingkat	LK	PR
1	MTs	189	0
2	SMP	101	112
3	MA	143	91
4	SMK	43	17
JUMLAH		476	220
TOTAL		-	696

Jumlah santri demikian sewaktu-waktu dapat berubah yakni dapat berkurang dan bertambah dikarenakan perpindahan santri dari sekolah lain yang masuk ke pondok dan begitu juga sebaliknya.

7. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Staf Pondok Pesantren Darul Arqam

Muhammadiyah Gombara

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kiai Pesantren	4	
2	Mudir Pesantren	3	
3	Wakil Mudir	3	
4	Kepala Sekolah/Madrasah	4	
5	Kepala Pondok	2	
6	Kep. Tu dan staf	8	
7	Kep. Unit usaha dan staf	4	
8	Kep. Keuangan dan Staf	3	
9	Kep. Lembaga Bahasa	1	

10	Koordinator Tahfidz dan Pengajar	4	
11	Tenaga Polik/Tenaga Kesehatan	2	
12	Kep. Lab Komputer, Ipa, Perpustakaan	3	
13	Ta'mir Masjid	1	
14	Musyrif(ah) / Kesantrian	18	
15	Guru Tapak Suci/ Pembina HW	3	
16	Tim Media	2	
17	Tenaga Keamanan dan Security	6	
18	Tenaga kebersihan	6	
19	Tenaga Dapur	6	
20	Bidang Air dan Listrik	2	
21	Tenaga Pengajar MTs SMP MA SMK	42	
Jumlah		127	

8. Program di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

a. Iddad Lugowi

Iddad logowi merupakan program yang dibina khusus selama 3 bulan guna untuk membekali para santri dan santriwati bhs Arab dasar dengan menggunakan metode pengajaran Baina yadaik sehingga dalam 3 bulan santri dan santriwati dapat berbahasa Arab dalam kesehariannya.

b. Tahfidz Takhassus

Tahfidz khusus dibina selama 2 tahun untuk menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz.

c. Dauroh Tahfidz

Dauroh tahfidz di bina selma 2 bulan, adapun target hafalannya yaitu 30 juz dalam 2 bulan.

d. Tahfidz Reguler (Al-Qur'an wa Al-Hadits)

Program ini adalah program yang dilakukan rutin setiap hari setelah sholat subuh. Dimana setiap harinya santri menghafal dan menyetorkannya kepada para pembina. Adapun target hafalannya yaitu 1 juz per tahun.

e. Kemah Bahasa

Kemah bahasa adalah program yang bertujuan untuk memperkuat percakapan bahasa Arab Santri dan santriwati, dan dibina khusus oleh pengajar dari Gontor selama 27 hari, adapun lokasinya yaitu di Ma'had Al-Birr.

f. Muhadharah/Kultum

Program Muhadharah ini merupakan suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah yang dilakukan di masjid dan di asrama. Program ini dilakukan setiap malam ahad dan malam kamis setelah santri mendirikan sholat isya.

g. Kajian Kitab

Program ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan, tepatnya pada malam rabu dan malam senin, dan dilaksanakan setelah sholat isya berjamaah. Dimana seluruh santri wajib mengikuti kajian kitab yang didampingi oleh para pembina maupun ustadz yang ada di pondok.

h. Pembelajaran Bahasa Arab

Program ini dilakukan setiap tiga kali dalam sepekan pada waktu santri selesai melaksanakan sholat isya berjamaah di masjid. Dimana pada program pembelajaran ini setiap pembina mengajarkan santri binaannya masing-masing di Asrama.

9. Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

a. Tahfidz Al-Qur'an dengan Menerapkan 3 Model;

- 1) Tahfidz Al-Qur'an kerjasama dengan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation). Sejarah Program Tahfidz AMCF berawal dari kerjasama Ma'had 40 Al-Birr Unismuh Makassar mewakili AMCF dan PPDAM Gombara Makassar yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 27 Oktober 2016 bersamaan dengan pembukaan perkemahan Tahfidz pertama, bertempat di lapangan PPDAM Gombara Makassar. Program ini menargetkan 2 tahun bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz. Program Tahfidz AMCF dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, dengan alokasi waktu, Halaqah I (ba'da shubuh-pukul 07.00), Halaqah II (Pukul 07.45-11.30), Halaqah III (pukul 14.00-15.00, Halaqah IV (ba'da Ashar-pukul 17.00), Halaqah V (Mandiri: pukul 20.00-21.00) dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-rabth, dan muraja'ah.
- 2) Selain dengan AMCF, PPDAM Gombara juga bekerja sama dengan ITMAM dalam Penghafalan Al-Qur'an. Program ini berawal dari pertemuan Direktur PPDA Gombara dengan Ketua ITMAM dalam rangka pembahasan kurikulum Pesantren Muhammadiyah di Kaliurang Yogyakarta pada tahun 2016. Kemudian berlanjut dengan pengiriman santri PPDAM Gombara Putra dan Putri ke Tawang Mangu Solo setiap 2 bulan sekali secara bergantian putra dan putri. Program ini menargetkan 2 bulan bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz. Sedangkan Program Tahfidz

ITMAM dilaksanakan dari hari Senin-Ahad dengan alokasi waktu Halaqah I (ba`da shubuh-pukul 06.15), Halaqah II (Mandiri; ba`da ashar-pukul 17.00), Halaqah III (Ba`da isya-21.00), dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-robth, dan muraja`ah.

- 3) Tahfidz Al-Qur`an Reguler. Program Tahfidz Reguler adalah program biasa yang mengharuskan seluruh santri memiliki hafalan Al-Qur`an sebagai standar minimal. Program ini menargetkan 6 juz selama 6 tahun. Program Reguler, dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib dan subuh dengan jenis kegiatan setoran hafalan (ziyadah/al-hifzh), ar-rabth, tiqrar, dan muraja`ah. Para peserta Program Tahfidz Reguler adalah seluruh santri PPDAMG diluar program Tahfidz AMCF dan ITMAM.

b. Bahasa Arab dan Inggris

Program dengan dua bahasa merupakan ciri khas pesantren, sejak awal berdirinya pesantren ini di tahun 1972. Dalam penerapannya pesantren membuat sebuah lembaga bahasa tersendiri. Dalam rangka pembentukan bahasa, maka lembaga bahasa membuat program-program penguatan kebahasaan baik dalam bentuk kemah bahasa, dauroh, lomba-lomba, dan latihan pidato (muhadhorah) ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

c. Kajian Kitab Kuning

Sebagai salah satu rukun Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara menjadikan kajian kitab (kutubutturats) sebagai salah satu program unggulan. Adapun kitab-kitab yang diajarkan dalam program ini antara lain adalah Bulughul Maram, Riyadhussalihin, Tafsir Jalalain dan beberapa buku nahwu lainnya.

d. Selain keunggulan utama tersebut, pesantren juga sangat memperhatikan dan mengembangkan nilai-nilai kepesantrenan antara lain:

1) Prinsip utama pesantren yakni:

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Kemandirian
- d) Ukhuwwah Islamiyyah
- e) Berjiwa Tajdid

2) Motto Pesantren yakni:

- a) Beraqidah Salimah
 - b) Beribadah Sahihah
 - c) Berakhlak Karimah
 - d) Berbadan Sehat
 - e) Berpengetahuan Luas
 - f) Berpikiran Cerdas
 - g) Berketerampilan Hidup.
- e. Keunggulan lain dalam bidang ekstrakurikuler adalah Ceramah/Da"i, Qari", Tapak Suci, Hizbul Wathan, Club Sepak Bola (Dago FC), Karya Ilmiah, Drum Bund, Paskibraka, Teknologi dan Informasi, dll.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Muhadarah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Muhadarah merupakan suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah yang

sering dilaksanakan di pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar untuk melatih dan membimbing para santri agar berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dimana dalam penyampaian para santri dituntut untuk menguasai materi dan teknik disertai bahasa yang baik dan sopan agar pesan dakwah yang disampaikan oleh santri dapat terarah dengan baik kepada *mad'unya*.

Program muhadarah yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara merupakan program utama yang sudah berjalan sejak awal didirikannya pondok pesantren tersebut, dimana pada awal didirikannya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yaitu bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang mampu mewujudkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairu Ummah*, seperti yang dituturkan oleh Ustadz Ridwan bahwasannya:

“Jadi program muhadarah itu adalah program yang sudah lama sejak zaman dulu dan menjadi program utama di pondok. Dimana pada kegiatan muhadarah ini juga dikatakan sebagai suatu budaya di pondok pesantren sebagai pembiasaan santri dalam melatih untuk berdakwah di masyarakat kelak.”⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara telah lama menerapkan program muhadarah sebagai program unggulan di pondok tersebut, sehingga program muhadarah adalah salah satu program yang efektif untuk meningkatkan kualitas retorika dakwah santri. Adapun unsur-unsur yang mendukung akan berjalannya program muhadarah

⁴⁴ Ridwan Hamzah (50), Ustadz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 5 April 2023.

tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ustadz

Pada proses kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, para ustadz juga ikut serta berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada santri ketika mereka mentransformasikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat umum sehingga santri menjadi percaya diri memainkan peran mereka sebagai distributor dakwah Islam. Seperti penuturan Ustadz Ridwan Hamzah bahwasannya:

“Muhadarah merupakan implementasi dari apa yang di dapat selama menuntut ilmu di pesantren sehingga kami mempunyai kewajiban terhadap anak-anak kami untuk memberikan motivasi dan pengarahan dalam berdakwah dengan baik. Sehingga ketika sudah terjun di masyarakat tidak malu dan takut untuk menyampaikan tausiyah ataupun memimpin suatu acara karena sudah memiliki mental yang bagus.”⁴⁵

b. Musyrif (Pembina)

Musyrif juga merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap berjalannya proses muhadarah, sehingga keberadaan musyrif sangat diperlukan dalam membantu dan meningkatkan skil dan kualitas retorika santri pada saat berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Seperti penuturan Ustadz Muhammad Zulkifli bahwasanya:

“Tentunya untuk mendukung kelancaran dalam program muhadarah ini, musyrif juga ikut serta mendukung dalam bentuk pengawasan pada program ini serta memberikan masukan kepada santri agar skil dan kualitas ketika berada di atas mimbar.”⁴⁶

⁴⁵ Ridwan Hamzah (50), Wadir Dua Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 5 April 2023.

⁴⁶ Muhammad Zulkifli (21), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 27 April 2023.

c. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

Eksistensi dan keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Gombara dalam membimbing santri untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka sangat memberikan dampak yang begitu besar, yaitu para santri menjadi percaya diri pada saat menyampaikan ceramahnya. Seperti penuturan Syafiuddin Lukman bahwasanya:

“Salah satu bentuk dukungan pimpinan ranting untuk jalannya muhadarah ini agar bisa lancar dan mencapai tujuan tentunya pertama Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan batas kepada adik-adik untuk menghafalkan sebuah teks ceramah lalu pada hari tertentu bisa dibilang sepekan satu kali atau dua pekan satu kali mereka akan bergilir naik ke atas mimbar dan menguji kembali apa yang mereka telah hafalkan kemudian apabila ada yang kurang nanti akan ditinjau kembali oleh pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk memeberikan pembimbingan salah satu contohnya seperti diajar lagi kembali bagaimana retorika yang baik, bagaimana ceramah yang baik dan itu adalah salah satu bentuk apabila ada beberapa santri yang memang belum bisa ceramah, belum bisa bermuqoddimah dengan baik, dan lain sebagainya. Jadi memang yang bertanggung jawab *full* untuk mengatur program ini yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah karena memang mereka tau betul sistem muhadarah yang ada di pondok ini tetapi tetap juga harus berkomunikasi dengan ustadz-ustadz.⁴⁷

Selain untuk mempertajam ilmu agama santri, program muhadarah yang ada di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara juga merupakan media bagi santri untuk membiasakan diri mereka ketika berdakwah di depan orang banyak sehingga hal tersebut merupakan budaya mereka untuk belajar bagaimana cara berdakwah dengan baik, belajar bagaimana mengimplementasikan retorika dalam berdakwah tatkala mereka bertebaran di tengah masyarakat dan mampu

⁴⁷ Syafiuddin Lukman (18), Santri (Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 11 April 2023.

menjadi da'i yang handal, unggul, dan berkualitas yang dapat mencerahkan umat.

Pelaksanaan Muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dilaksanakan delapan kali dalam sebulan, atau dua kali dalam sepekan yaitu pada malam ahad dan malam kamis. Pada dua hari tersebut terdapat perbedaan tempat muhadarah santri, dimana pada malam ahad seluruh santri dialihkan ke asramanya masing-masing sedangkan pada malam kamis seluruh santri dialihkan ke masjid, yang mana rangkaian muhadarah diikuti oleh santri kelas satu SMP/MTS sampai kelas lima baru MA/SMK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Muhammad Abdillah bahwasanya:

“Muhadarah ini sendiri diadakan pada sabtu malam dan rabu malam. Cuman pada dua hari terdapat pebedaan tempat, yang dimana hari sabtu malam itu seluruh santri akan dialihkan ke asrama dan di hari rabu malam itu seluruh santri dialihkan ke masjid dan dimana pesertanya yaitu santri kelas satu sampai kelas lima baru.”⁴⁸

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa, program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara diadakan pada hari-hari yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara dalam hal ini IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sebagai kordinator program tersebut.

Maka dari itu di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara memiliki beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan muhadarah itu sendiri yaitu:

1. Sebelum tiba malam muhadarah, para peserta muhadarah terlebih dahulu diingatkan oleh santri IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) untuk

⁴⁸ Muhammad Abdillah (18), Santri (Pengurus ikatan Pelajar muhammadiyah) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 5 April 2023.

mempersiapkan dengan sebaik mungkin materi yang mereka ingin sampaikan pada saat kegiatan muhadarah nantinya.

2. Pada saat jalannya muhadarah, untuk yang di masjid setiap santri akan duduk berbaris sesuai angkatan kelasnya masing-masing. Jika di asrama, semua santri yang ada di asrama tersebut akan berkumpul berbaris rapi.
3. Setelah semua santri berkumpul dan berbaris dengan rapi, maka kegiatan muhadarah tersebut akan dipandu oleh satu *mc* yang akan memimpin pelaksanaan jalannya muhadarah dan *mc* tersebut ditunjuk langsung oleh santri IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) selaku yang mendampingi dan mengatur jalannya muhadarah.
4. Untuk memulai jalannya muhadarah maka salah satu dari peserta muhadarah akan ditunjuk oleh *mc* untuk membacakan ayat suci Al-qur'an.
5. Setelah pembacaan ayat suci Al-qur'an acara selanjutnya yaitu para *mutakallim* atau para pembicara yang akan menyampaikan pesan dakwahnya yang telah mereka kuasai, dimana setiap angkatan kelas santri akan ditunjuk satu orang secara acak oleh *mc* untuk menyampaikan materi dakwahnya, jadi satu penampilan untuk satu angkatan maka ada lima *mutakallim* (pembicara) yang akan ditunjuk untuk menyampaikan materi dakwahnya yaitu mulai kelas satu sampai kelas lima baru.
6. Setelah para *mutakallim* (pembicara) menyampaikan materi dakwahnya, maka *mc* akan menunjuk para *mustanbik* (penyimpul) untuk menyimpulkan ceramah-ceramah yang telah disampaikan oleh para *mutakallim* (pembicara). Dimana para *mustanbik* ini juga ditunjuk secara acak oleh *mc*.

Adapun banyaknya *mustanbik* itu ditentukan oleh *mc* atau pengurus IPM dan biasanya setiap angkatan dipilih secara acak dua sampai tiga orang untuk maju menyimpulkan ceramah-ceramah yang telah disampaikan.

7. Setelah para *mustanbik* menyampaikan kesimpulan ceramah-ceramah yang telah disampaikan maka para pengurus IPM akan meninjau kembali jika selama jalannya muhadarah terdapat kekurangan pada proses muhadarah tersebut maka pengurus IPM akan memberikan arahan atau bimbingan dalam bentuk pengajaran seperti menjelaskan kepada mereka cara berceramah dengan baik, bertorika dengan baik ataupun menyampaikan muqaddimah yang baik.

2. Penerapan Reorika (Seni Berbicara) Santri Dalam Program Muhadarah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar

Urgensi penerapan retorika atau seni berbicara kepada seorang santri saat bermuhadarah merupakan sebuah keutamaan. Agar nantinya santri yang telah dilatih bermuhadarah semaksimal mungkin pada kegiatan ini ketika terjun di masyarakat tidak menjadi pribadi yang ringkih akan amanah menyampaikan dakwah yang telah tertanam pada gelar almamater santri.

Penerapan muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara menunjukkan bahwa terdapat beberapa santri berceramah menggunakan bahasa yang efektif, tegas, komunikatif dan dapat menarik perhatian *audience*. Namun, terdapat juga santri yang berceramah dengan intonasi datar, kurang komunikatif, bahkan membawa teks materi dakwah saat kegiatan muhadarah, sehingga kurang menarik minat *mad'u* dan mereka tidak dapat memahami pesan

dakwah yang telah disampaikan oleh santri tersebut, kenyataannya bahwa sangat banyak santri yang tidak memahami ilmu retorika dakwah atau seni berbicara yang dapat ia terapkan di program muhadarah tersebut.

Dari beberapa kasus, sangat banyak santri yang belum menerapkan ilmu retorika dengan baik ketika sedang berdakwah. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan masih klasikal dan terkesan membosankan karena *mad'u* tidak tertarik mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh santri tersebut, karena yang menyampaikan pesan dakwah tidak memiliki penguasaan retorika dalam dakwah yang baik.

Maka secara umum penerapan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara belum maksimal dengan baik dan pengaplikasian retorikanya masih kurang pada saat bermuhadarah sehingga ketika santri melaksanakan pelatihan muhadarah terkadang para pendengar/audiens belum memahami pesan yang disampaikan oleh da'i atau santri tersebut dikarenakan masih kurangnya bimbingan atau perhatian dari ustadz, pembina ataupun IPM yang mengkoordinir program muhadarah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Ibrahim MZ bahwasanya:

“Untuk penerapan retorika atau seni berbicara dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara ini dari pandangan saya yaitu masih kurang pengaplikasian karena disini kebanyakan dari santri-santri mungkin belum paham mengenai bagaimana retorika yang mesti digunakan dalam muhadarah karena kurangnya pendampingan dari para ustadz ataupun dari para pembina dalam mendidik para santri untuk menerapkan retorika ini dalam proses muhadarah”⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Ibrahim MZ (17), Santri (pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 3 April 2023.

Kejadian di lapangan mengindikasikan bahwa pada saat santri naik ke atas mimbar menyampaikan pesan dakwahnya, banyak dari peserta muhadarah monoton dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga kesan yang diberikan seolah-olah seperti tidak mempunyai penekanan-penekanan, motivasi, intonasi, dan gerakan tubuh dalam kalimat yang disampaikan seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muahmmad Zulkifli bahwasanya:

“Adapun penerapan retorika memang tidak semua bisa menguasai ilmu retorika dengan baik namun intinya setiap bertambahnya kelas atau setiap tingginya kelas seorang santri maka penerapan retorikanya atau seni berbicaranya juga akan meningkat, misalkan kelas satu yang masih pemula dimana kepercayaan diri mereka belum terbentuk dengan baik dan muhadarahnya untuk sekedar pembiasaan saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu atau semakin tinggi kelasnya seorang santri tersebut maka semakin dia bisa menguasai retorika atau seni berbicara dengan baik, disebabkan pengalaman dia telah melewati banyak proses pelatihan muhadarah ataupun mereka telah mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam berbicara sebelumnya.”⁵⁰

Syafiuddin Lukman juga mengatakan bahwasanya:

“Untuk penerapan retorika santri itu terbagi-bagi untuk contohnya seperti kelas satu SMP/MTS mereka masih tegang, takut, dan grogi dan mereka hanya difokuskan menghafal materi, menghafal ayat-ayat Al-qur’an, hadits-hadits, dan lain-lain sebagainya dan jika sudah naik ke kelas berikutnya dimana level kelasnya sudah naik tentunya retorika yang mereka punya itu cukup bagus dalam menyampaikan sebuah argumen atau pesan dakwah itu sudah tidak diragukn lagi dan contohnya juga untuk kelas aliyah itu sudah ditugaskan untuk melaksanakan khutbah jum’at.”⁵¹

Erik Agam Islami juga mengatakan bahwasanya:

“Tentunya yang saya rasakan ketika pertama kali ditunjuk untuk menyampaikan ceramah pada kegiatan muhadarah tersebut saya merasa grogi ketika menyampaikan materi dakwah tersebut karena saya merasa ketakutan jangan sampai saya melupakan isi ceramah saya. Namun setelah

⁵⁰ Muhammad Zulkifli (21), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 5 April 2023.

⁵¹ Syafiuddin Lukman (18), Santri (Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 5 April 2023.

saya berada di kelas 4 tentunya saya merasakan adanya perubahan dimana retorika dakwah saya kian meningkat dan makin membaik lagi. Jadi pada saat saya menaiki kelas tiga saya lebih terbiasa berbicara dan retorika dakwah atau seni berbicara saya lebih membaik lagi dan mudah dipahami oleh para audiens tersebut.”⁵²

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tergantung dari level kelasnya masing-masing, semakin tinggi kelas santri maka semakin meningkat kualitas retorikanya dikarenakan pengalaman mereka telah melewati banyak proses pelatihan muhadarah ataupun mereka telah mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam berbicara sebelumnya, sehingga dapat juga disimpulkan bahwasanya metode penerapan yang digunakan santri dalam melakukan kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara adalah sebagai berikut:

a. Metode *Manuskrip*

Metode ini merupakan salah satu metode yang diimplementasikan untuk mengadakan kegiatan muhadarah. Dimana santri dituntun untuk bermuhadarah dengan menggunakan bantuan naskah yang dia siapkan. Dalam hal ini santri yang bermuhadarah dalam menerapkan metode ini adalah santri baru dan tahapan ini berlangsung selama satu semester, sebagaimana hasil wawancara dengan Akram Hakim bahwasanya:

“Pada saat saya masuk di pondok pesantren ini yaitu satu tahun yang lalu saya di tuntun untuk mengikuti program pondok yaitu program muhadarah, nah untuk saya yang pemula tentu tidak langsung

⁵² Erik Agam Islami (16), Santri (peserta muhadarah kelas 4) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 3 April 2023.

bermuhadarah tanpa melihat naskah atau teks akan tetapi sebaliknya saya dituntun untuk menggunakan teks terlebih dahulu untuk memudahkan saya sebagai pemula.”⁵³

b. Metode *Impromptu*

Metode ini merupakan salah satu metode yang juga diimplementasikan untuk mengadakan kegiatan muhadarah. Jika sebelumnya santri bermuhadarah menggunakan naskah atau teks, maka pada tahapan ini santri diharuskan bermuhadarah tanpa menggunakan teks atau naskah. Adapun santri yang menjadi fasilitator atau komunikator adalah santri lama sebagaimana penuturan dari Muhammad Sultan Ali Hamzah bahwasanya:

“Dulu ketika saya menjadi santri baru saya bermuhadarah menggunakan naskah atau teks sebagai alat untuk membantu saya akan tetapi setelah saya sudah menjadi santri lama maka saya bermuhadara tanpa melihat naskah atau teks.”⁵⁴

c. Metode *Momoriter*

Pada tahapan ini santri membutuhkan persiapan yang lebih dibandingkan dengan dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan. Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut, sehingga santri ditunjuk langsung untuk bermuhadarah baik santri baru maupun santri lama sebagaimana yang dikatakan oleh Hadeaksar Haerul bahwasanya:

“Sebelum kami menyampikan muhadarah kami diperintahkan oleh ustadz untuk mempersiapkan materi kami dengan sebaik-baik mungkin agar supaya apa yang kami sampaikan itu dapat disampaikan dengan lancar tanpa ada hambatan. Terkadang juga kami ditunjuk secara tiba-tiba untuk

⁵³ Akram Hakim (15), Santri (peserta muhadarah kelas 3) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 27 April 2023.

⁵⁴ Muhammad Sultan Ali Hamzah (14), Santri (Peserta Muhadarah Kelas 2) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 28 April 2023.

bermuhadarah.”⁵⁵

3. Strategi Pengembangan Retorika Dakwah Santri Dalam Program Muhadarah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah salah-satu pondok yang mempunyai tujuan untuk menciptakan kader ulama intelek yang berjiwa ulama sebagai penggerak dan pencerah umat. Maka dari itu program muhadarah adalah metode agar santri dapat mengasah skill mereka dalam berdakwah, pengimplementasian retorika dalam berdakwah, dan untuk membiasakan diri mereka berdakwah di depan orang banyak. Sehingga pada mereka berada di tengah-tengah masyarakat, mereka mampu mewujudkan apa yang telah menjadi salah-satu tujuan pondok pesantren tersebut. Disamping itu, untuk menjadikan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar semakin berkualitas, maka perlu adanya strategi untuk mengembangkan retorika dakwah santri. Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan retorika dakwah santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Da'i

Pelatihan da'i merupakan salah-satu strategi yang dapat mengembangkan retorika dakwah santri ketika mereka berceramah atau berpidato. Dengan adanya pelatihan da'i setiap santri diberikan materi terkait dengan retorika dakwah yang

⁵⁵Hadeaksar Haerul (15), Santri (Peserta Muhadarah Kelas 3) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 27 April 2023.

dapat mengasah kemampuan santri dalam berbicara. Sebagaimana yang dikatakan oleh Alif Zahran bahwasanya:

“Jadi pelatihan da’i pelajar muhammadiyah ini sangat membantu saya ketika ingin mengembangkan retorika saya lebih dalam lagi. Ketika saya ingin menyampaikan dakwah, dengan adanya seni berbicara dapat mempermudah dakwah saya. jadi pelatihan da’i ini kita diberikan materi bahwasanya ketika kita berdakwah kita juga perlu menggunakan retorika dakwah agar para audiens mengerti apa yang kita dakwahkan dan mudah memahami isi dari dakwah kita. Jadi pelatihan da’i ini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap retorika yang saya gunakan ketika berdakwah.”⁵⁶

Oleh karena itu, pelatihan da’i diharuskan menjadi program yang terus diadakan di pondok pesantren agar santri dapat belajar banyak mengenai ilmu retorika dakwah yang langsung diajarkan oleh para ustadz-ustadz yang tentu mempunyai kapasitas ilmu retorika dakwah yang baik. Inilah salah-satu strategi pengembangan retorika dakwah yang harus terus diterapkan oleh pondok pesantren agar santri mempunyai wawasan luas terkait dengan ilmu retorika yang kemudian mereka tuangkan ketika sudah berceramah atau berpidato.

2. Mengikuti Event dan Perlombaan Berceramah

Seperti yang kita ketahui bahwa salah-satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara santri yaitu dengan membiasakan santri untuk berbicara di depan orang banyak sehingga hal tersebut dapat membentuk keberanian dan kepercayaan diri serta membentuk seni berbicara santri dalam menyampaikan pesannya. Oleh karena itu, maka pondok pesantren harus mengadakan event dan mengikuti berbagai perlombaan sebagai pembiasaan bagi

⁵⁶ Alif Zahran (16), Santri (peserta muhadarah kelas 4) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, wawancara, 5 April 2023.

santri sehingga hal tersebut juga dapat mengembangkan retorika santri dalam berdakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Adam bahwasanya:

“Jadi saya menganggap bahwa salah-satu strategi yang dapat mengembangkan retorika dakwah santri yakni seperti ketika pondok pesantren mengadakan sebuah event ataupun juga ajang perlombaan seperti mengadakan pekan olahraga seni dan dakwah, disitulah ada cabang lomba yang melatih santri untuk mengembangkan cara mereka untuk berdakwah, jadi mereka akan bersaing dengan santri-santri yang lainnya. Maka secara otomatis saat event atau perlombaan itu berlangsung ia akan mempersiapkan diri lebih matang lagi dengan retorika yang semakin baik karena ia mengincar juara-juara tersebut dan adapun juga yang membuat kita ketika ingin berdakwah atau lebih eksis lagi di dunia luar yakni dengan mengikuti berbagai lomba-lomba yang sifatnya melatih kecakapan berbicara kita.”⁵⁷

Dari ungkapan di atas, kita dapat mengetahui bahwasanya mengikuti berbagai event dan perlombaan berceramah sangatlah penting bagi santri dalam membentuk retorika mereka dalam berdakwah sehingga santri apabila sudah terbiasa dengan event dan perlombaan tersebut maka secara otomatis seorang santri akan memiliki kecakapan dalam berdakwah, baik itu dari segi keberanian mereka, kepercayaan diri mereka, serta kecakapan mereka dalam menguasai berbagai teknik retorika dalam berdakwah. Oleh karena itu, kita sering menemukan banyak da'i yang hebat dengan keberanian, kepercayaan diri mereka serta memiliki retorika dakwah yang baik dikarenakan da'i tersebut telah banyak melaksanakan kegiatan dakwah sehingga setiap pesan yang disampaikan sangatlah mudah dipahami oleh para pendengarnya.

3. Mengikuti Pengkaderan

Kaderisasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk pengoptimalan

⁵⁷ Adam (23), Musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, wawancara, 7 April 2023.

potensi-potensi kader dan menjadi tahapan untuk menanamkan nilai moral agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai pelajar Muhammadiyah, mengenai kaderisasi di dalam Muhammadiyah merupakan salah satu bagian inti dalam dinamika perjalanan sebuah organisasi. Dalam hal ini, kaderisasi menciptakan sebuah kader baru yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi Muhammadiyah maupun bangsa Indonesia.

Pengkaderan dalam ranah Muhammadiyah terkhusus di ikatan pelajar Muhammadiyah ada beberapa macam yang terbagi atas beberapa jenjang pengkaderisasian. Kaderisasi bagi pelajar Muhammadiyah sangatlah banyak fungsinya, yaitu dalam kaderisasi tersebut kita mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengetahuan. Contohnya seperti *public speaking*, cara menyelesaikan masalah, kemampuan kerja sama, dan masih banyak lainnya. Dimana semua pembelajaran yang ada di pengkaderan dapat diaplikasikan di lingkungan ataupun di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Shafwan Al-fajri bahwasanya:

“Jadi salah satu cara kita dalam mengembangkan retorika dakwah yakni saya pikir dengan kita mengikuti pengkaderan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah itu sendiri seperti mengikuti jenjang pengkaderan dasar taruna melati satu yang kemudian pengkaderan dasar taruna melati dua. Dimana di dalam pengkaderan tersebut kita mendapatkan banyak materi atau banyak ilmu baru yang dimana mengajarkan kita dalam suatu penyampaian atau retorika yang lebih baik salah satunya seperti kita dilatih dalam *public speaking* untuk berpresentasi di depan umum dengan membawakan materi terkait dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan juga kita mendapatkan materi bernegosiasi dimana disini kita diajarkan beretorika ataupun bagaimana cara kita meyakinkan seseorang terkait dengan cara kita bernegosiasi agar kita mendapatkan hasil dari apa yang kita negosiasikan dari orang tersebut. Jadi pada pengkaderan tersebut juga dapat mengembangkan retorika berdakwah seseorang karena disini kita mendapatkan banyak ilmu mengenai cara kita dalam penyampaian seperti

yang saya bilang tadi.”⁵⁸

Pada intinya, pengkaderan dalam pelajar Muhammadiyah suatu hal yang penting karena kader yang sudah dibina dalam pengkaderan tersebut mendapatkan banyak manfaat, dan salah satunya adalah manfaat dalam mengembangkan retorika dakwah santri. Serta yang penting juga adalah dimana pada pengkaderisasian tersebut adalah dapat menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas bagi Muhammadiyah, lingkungan, bangsa dan negara.



⁵⁸ Shafwan Al-fajri (15), Santri (peserta muhadarah kelas 3) Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, *wawancara*, 4 April 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas bahwa:

1. Pelaksanaan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar bertujuan untuk melatih dan membimbing santri agar berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Program yang dilaksanakan secara rutin pada malam ahad dan malam kamis di setiap bulannya menjadikan santri belajar menyampaikan ilmu melalui dakwah agar siap dan sigap saat sudah terjun di masyarakat.
2. Penerapan retorika (seni berbicara) santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar belum maksimal karena santri belum mengetahui banyak mengenai retorika dakwah. Namun pada dasarnya, setiap naiknya kelas seorang santri maka penerapan retorikanya juga akan meningkat, disebabkan mereka telah mendapatkan banyak proses pelatihan muhadarah dan pelatihan dalam penguasaan skil berbicara sebelumnya.
3. Strategi pengembangan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara makassar ialah: *pertama*, pelatihan da'i, *kedua*, mengadakan event dan perlombaan berceramah atau berpidato, dan *ketiga* mengikuti pengkaderan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran bahwa:

1. Diharapkan kepada para ustadz dan pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan kajian-kajian kitab di pondok agar dapat menambah wawasan santri dalam hal ini santri memiliki referensi sebelum mereka mengaplikasikannya saat bermuhadarah.
2. Diharapkan kepada para musyrif dan pengurus IPM agar menjalin kerjasama dan kolaborasi yang baik dalam menuntun dan membimbing para santri peserta muhadarah untuk bisa bermuhadarah dengan teknik retorika yang baik.
3. Diharapkan kepada pihak pesantren agar memperbanyak kegiatan pelatihan da'i untuk mempercepat santri dalam penguasaan bermuhadarah atau berceramah dengan baik.
4. Diharapkan kepada pihak pesantren agar sering mengadakan event dan mengikuti berbagai perlombaan seperti berpidato atau berceramah agar dapat memberikan ruang kepada santri dalam mengasah skil berbicara mereka serta dapat menambah jam terbang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdullah, 2009, *Retorika Dan Dakwah Islam. Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah.*
- A. Anwar, 2016, *Karakteristik pendidikan Dan Unsur-unsur Kelembagaan di pesantren. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam.*
- A. Kurniawaty, 2022, *Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo.*
- A. Zahara, 2020, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Doctoral dissertati on, Iain Bengkulu.*
- Bariqul, Dinda, Zahfadan, Afriansyah, 2019, *Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, Jurnal Logat.*
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, 2008, *metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: jejak publisher.
- D. Afrizal, 2018, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik.*
- Dliyauddin, dkk, 2019, *Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah Di Tarbiyatu Muallimien Al-Islamiyah Pondok Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.*
- Fitrah, Muh. Luthfiyah, 2017, *metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, sukabumi: cv jejak.
- Ghifary, Ifal, 2014, *Santri*, Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera.
- Hasanah, Umdatul, 2020, *Retorika Dakwah Kontemporer*, Cet. 1; serang-banten: media madani.
- H. Kariyanto, 2020, *peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura.*
- Hermawan, Agus, 2018, *Retorika Dakwah*, Kudus: An-Nuur.
- Hidayat, dkk, 2018, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Ibrahim, S. 2021, *Strategi Pelatihan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Modern Makkah Karta Jaya Negara Batin Way Kanan Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.*
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya.*
- L. Sixmansyah, 2014, *Retorika Dakwah KH Muchammad Syarif Hidayat.*

- Luthfiyah, Muh. Fitrah, 2017, *metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, sukabumi: cv jejak.
- N. G. D. Putri, 2019, *Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah Di Asrama I Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan, Doctoral dissertation, Universitas Yudharta.*
- R. Rosidah, 2015, *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. Qathrunâ.*
- Rumpoko, Hadi, 2012, *Panduan Pidato Luar Biasa*, Yogyakarta: Megabooks.
- S. Anwar, 2016, *Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon.*
- S. Rokhman, & Muslimah, M. 2021, *Retorika dakwah dr. Zakir naik dalam menda'wahkan islam kepada kaum nashrani. Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan.*
- S. Sarwinda, 2017, *Retorika Dakwah KH Muhammad Dainawi pada Pengajian A'isyah Desa Pulau Panggung Sumatera Selatan, Lentera.*
- S. Y. Ibrahim, 2019, *Humor Mualaf Teknik Retorika Dakwah Ustadz Bangun Samudra*, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan, Eko, 2015, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal FENOMENA.*
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik, 2015, *dasar metodologi penelitian*, karanganyar: literasi media publishing.
- Sulistyarini, dkk, 2020, *Buku Ajar Retorika*, Cet. 1; serang-banten: CV. AA. RIZKY.
- Sunarto, A. 2014, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, surabaya: jadar press.
- Udin, 2019, *Retorika dan narasi dakwah bagi pemula*, Cet. 1; mataram: sanabil.
- Wahyuningsi, Sri, 2013, *metode penelitian studi kasus*, Madura: Utm Press.
- Yani, Ahmad, 2005, *bekal menjadi khatib & mubalig*, Cet. 1; jakarta: Al-Qalam.
- Yunus, Mahmud, 2010, *Kamus Arab Indonesia*, jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyah,

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Bersama Pimpinan, Ustadz dan Staf Kariawan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
2. Bagaimana gambaran umum lokasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
4. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
5. Berapa jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
6. Apa program-program di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?

B. Pedoman Wawancara Bersama Santri, Pengurus IPM, Pembina dan Ustadz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

1. Bagaimana pelaksanaan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
2. Bagaimana bentuk dukungan ustadz terkait dengan program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara?

3. Bagaimana persiapan santri sebelum melaksanakan muhadarah?
4. Bagaimana penerapan retorika (seni berbicara) santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
5. Bagaimana cara anda dalam menyampaikan pesan dakwah pada program muhadarah di depan teman-teman anda?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat santri dalam menerapkan retorika (seni berbicara)?
7. Bagaimana strategi pengembangan retorika dakwah santri dalam program muhadarah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
8. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pemanfaatan retorika dakwah terhadap santri dari setiap tingkatan kelas, apakah ada perbedaan retorika dakwahnya?
9. Bagaimana anda merasakan saat pertama kali mendapatkan giliran menyampaikan pesan dakwah pada program muhadarah tersebut?
10. Apa perubahan yang anda dapatkan dari segi kemampuan berbicara anda setelah melewati waktu panjang pada program muhadarah?

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI**Laporan Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Darul Arqam****Muhammadiyah Gombara Makassar**

Pada pukul 15:20 WITA. Saya meninggalkan asrama menuju ke kantor untuk melaksanakan observasi dan wawancara. Sampainya di sana saya bertemu dengan Ustadz Ridwan Hamza (Wadir I) dan Bapak Badaruddin (Pengelola Media), Saya pun dipersilahkan masuk dan duduk di dalam kantor. Setelah itu saya bertanya kepada kedua orang tersebut terkait tentang sejarah, struktur organisasi, visi misi, dan beberapa pertanyaan mengenai judul saya.

Ketika mereka sudah mulai menjawab, mereka sangat ramah dalam bertutur, dan sabar dalam menjelaskan apa yang saya tanyakan kepada mereka. Setelah itu dihari yang berbeda, saya pun melanjutkan wawancara saya di masjid Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara bersama santri. Pada saat saya mulai memberikan pertanyaan, mereka dapat merespon dengan baik dan menjawab semua pertanyaan yang saya berikan dengan sabar.

Setelah saya mewawancarai santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, saya pun kembali mewawancarai beberapa musyrif Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang saya telah siapkan. Pada saat saya memberikan pertanyaan, mereka pun menjawabnya dengan baik dari semua pertanyaan yang saya berikan.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ustadz Ridwan Hamzah (Wadir Dua Kepesantrenan)



Proses Wawancara Bersama Ustadz Adam Al-ayyubi



Proses Wawancara Bersama Ustadz Zulkifli dan Ustadz Ridwan Hamzah



Proses Wawancara Bersama Syafiuddin Lukman (Santri Pengurus IPM)



Proses Wawancara Bersama Muhammad Ibrahim MZ (Santri Pengurus IPM)



Wawancara bersama Sultan Anugrah (Santri Kelas Dua)



Wawancara bersama Erik Agam Islami (Santri Kelas Empat)



Wawancara Bersama Hadeyaksar Haerul (Santri Kelas Tiga)



Proses Muhadarah di Asrama



Muhadhara Akbar



Proses Muhadarah Di Masjid



Proses Muhadarah di Masjid



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Abdul Wahab

NIM : 105271102819

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 03 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Abdul Wahab

105271102819

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2023 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082560665

File name: BAB_I_Abdul_Wah_105271102819.docx (32.72K)

Word count: 1892

Character count: 12438

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

2%

2

limarleekpi.blogspot.com

Internet Source

2%

3

gombara.com

Internet Source

2%

4

core.ac.uk

Internet Source

2%

5

Submitted to Swinburne University of Technology

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Abdul Wahab

105271102819

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2023 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082561290

File name: BAB_II_Abdul_Wahab_105271102819.docx (80.86K)

Word count: 4517

Character count: 29268

BAB II Abdul Wahab 105271102819

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sunardins.blogspot.com Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	2%
4	pdfslide.net Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	2%
6	ejournal.iaialaziziyah.ac.id Internet Source	2%
7	library.walisongo.ac.id Internet Source	2%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%

10

smpdarussalafcrb.blogspot.com
Internet Source

2%

11

text-id.123dok.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB III Abdul Wahab

105271102819

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2023 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082561939

File name: BAB_III_Abdul_Wahab_105271102819.docx (20.97K)

Word count: 1202

Character count: 8157

BAB III Abdul Wahab 105271102819

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	3%
2	repository2.unw.ac.id Internet Source	3%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
4	I Gd Sastra Wibawa, I Made Anom Santiana, I Made Tapa Yasa, I Wayan Suasira. "Faktor-Faktor Risiko Terhadap Keterlambatan Proyek Konstruksi di Wilayah Denpasar, Bali", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Abdul Wahab

105271102819

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2023 07:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082562583

File name: BAB_IV_Abdul_Wahab_105271102819.docx (73.92K)

Word count: 3865

Character count: 24206

BAB IV Abdul Wahab 105271102819

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX	4% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		2%
2	gombara.com Internet Source		2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Abdul Wahab

105271102819

by Tahap Tutup



Submission date: 03-May-2023 07:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2082562922

File name: BAB_V_Abdul_Wahab_105271102819.docx (14.81K)

Word count: 351

Character count: 2328

BAB V Abdul Wahab 105271102819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

tanyakonsultan.blogspot.co.id

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BIODATA



Abdul Wahab, lahir pada tanggal 14 Mei 2000 di Dusun Waelawi, Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke 6 dari 6 bersaudara, pasangan dari Bapak Darmin dan Ibu Kaise. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 147 Labbu pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Guppi Tompe. Setelah tamat MTS pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Komputer Madani Malangke dan selesai pada tahun 2018. Setelah selesai pendidikan di Madrasah Aliyah Pada tahun 2018, peneliti melanjutkan Pendidikan Diploma II pada jurusan Bahasa Arab di Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2023. Peneliti pernah mengikuti pembekalan Da'i di Aula Asmadina Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dan diutus ke Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Kel. Pai, Kec. Biringkanaya, Kota makassar sebagai bentuk pengabdian masyarakat selama 1 (satu) tahun.